

**Kesulitan Belajar Mata Kuliah Kemuhammadiyah I
Bagi Mahasiswa Non Muslim Di Program Studi PGSD
Universitas Muhammadiyah Palangka Raya**

Felayati
Universitas Muhammadiyah Palangka Raya
felayati007@gmail.com

Abstract

The problems of the study in this research were 1) the students' difficulty in learning about the course of Kemuhammadiyah I and 2) the internal and external factors that caused the students' difficulty in learning for non-Muslim students for Therefore, the purpose of this study was 1) to describe the difficulty in learning that was faced by non-Muslim students in attending Kemuhammadiyah I at PGSD Study Program, UMP, and 2) to describe the internal and external factors that caused the non-Muslim students' difficulty in attending Kemuhammadiyah I at PGSD Study Program, UMP. The result of the study showed that (a) there was no difficulty in learning found from non-Muslim students in Kemuhammadiyah I, this result was based on the score of Kemuhammadiyah I from the total of 5 students who became the subject of the study. (b) Having reviewed from the internal and external factors, from 16 non-Muslim students who took Kemuhammadiyah I, there were 5 students who were chosen as the subjects. Concerning the internal factor, it was due to the students' lack of motivation, interest, and also attention to the course. The results showed it does not occur non-Muslim students' learning difficulties in the course Kemuhammadiyah I

Keywords: Learning difficulty, Kemuhammadiyah I, PGSD

A. Pendahuluan

Muhammadiyah adalah persyarikatan yang merupakan organisasi sosial dan sekaligus paham agama Islam. Maksud gerakannya adalah dakwah Islam dan amar ma'ruf nahi munkar yang ditujukan kepada dua bidang yakni: perorangan dan masyarakat. Dakwah dan Amar Ma'ruf Nahi Munkar pada bidang yang pertama terbagi kepada dua golongan: kepada yang telah Islam bersifat pembaharuan (Tajdid). Yaitu mengembalikan kepada ajaran-ajaran Islam yang murni. Yang kedua kepada yang belum Islam, berupa seruan atau ajakan untuk memeluk agama Islam. Adapaun Dakwah dan Amar Ma'ruf Nahi Munkar kedua, ialah kepada masyarakat bersifat perbaikan dan bimbingan serta. kesemuanya itu dilaksanakan bersama dengan bermusyawarah atas dasar takwa dan mengharap keridhan Allah semata.¹

¹Sudarno Shobron, *Studi Kemuhammadiyah*, Surakarta: LPID, 2012, h.86

Segala hal yang dikerjakan oleh Muhammadiyah didahului dengan adanya maksud dan tujuan tertentu. Dan dengan maksud dan tujuan itu pula yang akan mengarahkan gerak – perjuangan, menentukan besar kecilnya kegiatan serta macam-macam amal usaha Muhammadiyah. Bahwa rumusan dan tujuan Muhammadiyah adalah menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujudnya masyarakat utama, adil dan makmur yang diridhoi Allah SWT.²

Semua perguruan tinggi Muhammadiyah, dari sejak pendidikan dasar hingga perguruan tinggi mata kuliah kemuhammadiyah merupakan salah satu mata kuliah pokok (wajib), ia dijadikan mata kuliah pokok dengan tujuan agar dapat diamati, dipahami, dan dihayati oleh peserta didik. Dan lebih lanjut diharapkan agar pada akhirnya kelak mereka bersedia dengan sukarela mengamalkan berbagai prinsip yang menjadi keyakinan dan cita-cita persyarikatan Muhammadiyah.

Kemuhammadiyah merupakan salah satu upaya untuk mewariskan nilai-nilai perjuangan dan keyakinan hidup Muhammadiyah kepada generasi muda sebagai penerus dan penyempurna amal dan perjuangan Muhammadiyah.

Pembelajaran mata kuliah kemuhammadiyah I berisi tentang tajdid atau pemurnian terhadap amal keberagamaan umat *Ijabah* yang meliputi bidang aqidah: bid'ah, khurafat, takhayul, dan syirik. Pemurnian tauhid dalam bidang ibadah seperti: kebiasaan menujubulani (Jawa: tingkepan/syukuran), membaca surat yasin hanya pada malam jum'at, selamat pada hari kematian ke 3, ke 7, ke 40, ke, 100, ke setahun, ke seribu, hingga mencapai puncak yang biasa dinamai haulan. Sedangkan pembelajaran mata kuliah kemuhammadiyah II berisi tentang pendekatan historis, ideologis, dan struktural.

B. Kajian Pustaka

²Ahmad Adaby Dardan, *Muhammadiyah sebagai Gerakan Islam*, Yogyakarta: Pustaka SM, 2009, h.111.

Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam proses belajar mengajar yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Hambatan-hambatan tersebut mungkin dirasakan atau mungkin tidak dirasakan oleh siswa yang bersangkutan. Jenis hambatan ini dapat bersifat psikologis, sosiologis dan fisiologis dalam keseluruhan proses belajar mengajar.³ Berbagai macam kesulitan belajar, yang paling berpengaruh terhadap kesulitan belajar anak didik adalah faktor internal (faktor dari dalam diri mahasiswa) dan faktor eksternal (faktor dari luar mahasiswa). Faktor internal (faktor dari dalam mahasiswa) yakni faktor kerohanian mahasiswa yang dipandang lebih esensial adalah Faktor fisiologi, faktor psikologi, faktor kesehatan. Faktor Psikologi disebabkan karena sakit. Sakit akan berpengaruh terhadap saraf sensoris dan motoris yang lemah. Akibat rangsangan yang diterima melalui indra tidak dapat diteruskan ke otak. Apabila peserta didik tidak dapat masuk sekolah atau tidak dapat mengikuti proses pembelajaran, maka akan mengakibatkan ia tertinggal dalam pelajarannya. Jika ia tidak mengejar ketertinggalannya akan berdampak kepada hasil belajar yang menurun. Yang kedua, oleh karena kurang sehat. Mahasiswa yang mengalami hal tersebut ia akan mudah capek, mengantuk, pusing, sehingga daya konsentrasinya akan hilang dan kurang semangat, pikiran pun terganggu.⁴ Faktor psikologi terdiri dari inteligensi, bakat, minat dan motivasi. Inteligensi adalah kemampuan atau kecerdasan yang dimiliki oleh setiap orang dengan kekurangan dan kelebihan masing-masing, orang yang memiliki intelligensi yang baik, maka orang itu cenderung pintar menggabungkan atau menggunakan otak kanan dan otak kiri yang dia miliki. Namun, orang yang memiliki intelligensi yang kurang, maka orang itu cenderung kurang pintar dalam menggabungkan atau menggunakan otak kanan dan otak kiri yang dia miliki.

Pada umumnya kondisi intelligensi termasuk ke dalam sebab-sebab kesulitan yang “sukar dapat dibetulkan”. Tetapi, dengan usaha dan terus berlatih intellegensi itu bisa dibetulkan dan bisa dikembangkan sesuai dengan yang kita

³Depdikbud Universitas Terbuka, *Modul Diagnostik Kesulitan Belajar dan Pengajaran Remedial*, Jakarta: 1984.

⁴Abu Ahmadi dan Widodo, *Psikologi Belajar*, h. 78-79.

inginkan, jika kita memperkirakan dengan kuat bahwa sebab kesulitan seorang anak terletak pada kondisi intelligensinya, dan test intelligensi yang cukup baik memang tersedia serta penyuluh pendidikan atau guru penyuluh yang bersangkutan memang mampu mempergunakan test itu dengan tepat, sebaiknya anak itu ditest intelligensinya. Agar kita mengetahui seberapa sulit perkembangan intelligensi yang dirasakan oleh seorang peserta didik.⁵ Yang kedua adalah bakat. Bakat adalah potensi/kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir, seseorang akan mudah mempelajari yang sesuai dengan bakatnya, sedangkan seseorang akan mudah bosan, tidak senang dan putus asa apabila tidak sesuai dengan bakatnya.⁶ Yang ketiga adalah minat. Minat Kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas maka ia akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang dan mahasiswa tidak akan mengalami kesulitan belajar. Sebaliknya jika mahasiswa tidak berminat terhadap suatu aktivitas maka ia akan mengalami kesulitan belajar.⁷ Yang keempat adalah motivasi. Motivasi merupakan pondasi awal untuk melangkah kesuksesan agar tercapainya keberhasilan yang maksimal. Seseorang yang memiliki suatu kekuatan, dorongan untuk bergerak, yang akan menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan dalam belajar.

Teori motivasi hasil yang dikemukakan oleh David C. McClelland dari Amerika Serikat mengatakan:

Bahwa motivasi memiliki dua macam faktor penting, yaitu tanda dari lingkungan (stimuli) dan bangkitnya afeksi pada individu. Semua motif manusia dipelajari dalam lingkungan sekitarnya sesuai dengan kodrat mereka. Menurutnya, hal yang berperan sangat penting dalam mengembangkan motif prestasi adalah keluarga (orangtua) dan masyarakat sekitarnya.⁸

⁵Koestoer Partowisastro, *Diagnosa dan Pemecahan Kesulitan Belajar*, jilid 2, Jakarta: Erlangga, 1984, h. 21.

⁶Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, h. 82.

⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, h. 166.

⁸Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, h. 339.

Teori tersebut menunjukkan bahwa pentingnya motivasi bagi seorang mahasiswa, faktor lingkungan, keluarga dan masyarakat sangat mempengaruhi motivasi mahasiswa, karena dari itu pribadi mahasiswa harus pintar memilih lingkungan yang dapat mempertahankan motivasi bagi dirinya. Agar pribadi mahasiswa bisa merubah dan meningkatkan serta menjaga motivasi yang harus ada pada dirinya untuk mendapat prestasi belajar yang maksimal. Kemudian Faktor kesehatan mental. Saat belajar tidak hanya menyangkut segi intelek, tetapi menyangkut segi kesehatan mental dan emosional. Kesehatan mental dan ketenangan emosi akan menimbulkan hasil belajar yang baik. Apabila kesehatan mental terganggu atau kurang sehat dapat merugikan atau mengganggu belajar mahasiswa seperti anak yang sedih maka pikirannya akan kacau.⁹

Adapun faktor eksternal (faktor dari luar mahasiswa) antara lain teman bergaul. Faktor lingkungan terutama teman bergaul akan sangat mempengaruhi semangat dan tercapainya tujuan belajar seorang mahasiswa, apabila teman bergaul seorang mahasiswa adalah teman yang malas belajar, dan hanya senang dengan hal-hal yang tidak ada kaitannya dengan belajar, maka kalau mahasiswa ini tidak memiliki pendirian yang kuat, otomatis seorang mahasiswa itu pun akan terpengaruh oleh teman bergaulnya. Tidak sedikit mahasiswa yang mengalami peningkatan hasil belajar karena pengaruh teman sebaya yang mampu memberikan motivasi kepadanya untuk belajar. Selain teman bergaul, corak kehidupan lingkungan tetangga pun sangat berpengaruh. Apabila kehidupan tetangga sekitarnya adalah penjudi, minum-minuman keras, menganggur, keributan, pertengkaran (perkelahian) dan tidak suka belajar, mahasiswa pun tidak memiliki semangat dalam belajar. Sedangkan apabila lingkungan masyarakat adalah para pelajar, mahasiswa, dosen, guru, kondisi tenang, aman, dan tentram maka lingkungan itu pun akan mendorong semangat belajar pada diri mahasiswa. Selain teman bergaul dan lingkungan tetangga, aktivitas dalam masyarakat pun tidak kalah penting, oleh karena mahasiswa yang aktivitas dalam masyarakatnya atau mahasiswa yang terlalu banyak berorganisasi sebagian besar mahasiswa akan terbengkalai belajarnya.

⁹Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, h. 83-84.

Sebaiknya orang tua harus mengawasi kegiatan ekstra di luar belajar dapat diikuti tanpa melupakan tugasnya belajar, dengan kata lain belajarnya sukses dan kegiatan lain dapat berjalan.¹⁰

Belajar yang efisien dengan belajar teratur, disiplin dan bersemangat, mengatur waktu, berkonsentrasi sebelum dan selama berlangsungnya proses belajar, segera mungkin mempelajari kembali bahan yang sudah diterima, membaca materi pelajaran dengan teliti dan berusaha keras untuk memahaminya, jika tidak dapat memahaminya, maka bertanya agar mempermudah pemahaman, serta berlatih untuk menyelesaikan tugas-tugas dengan baik serta istirahat dan tidur yang cukup. Dengan demikian, kesulitan belajar dapat di atasi dengan perlahan dan pasti, niat, usaha dan tekad yang kuat akan mempermudah penyelesaian dan pemecahan kesulitan belajar.

Kemuhammadiyah merupakan salah satu mata pelajaran pokok di semua lembaga pendidikan. Dari pendidikan Dasar, Menengah, hingga Perguruan Tinggi di bawah persyarikatan Muhammadiyah. Semua tingkatan pendidikan tersebut wajib melaksanakan pendidikan kemuhammadiyah. Saat ini secara normatif telah disusun rumusnya dalam bentuk bahan ajar Al Islam dan kemuhammadiyah. Muhammadiyah berasal dari kata bahasa arab “Muhammad” yaitu nama Nabi dan Rasul Allah yang terakhir. Kemudian mendapatkan “Ya” nisbiyah” yang artinya menjeniskan. Jadi muhammadiyah berarti umat “Muhammad s.a.w atau pengikut Muhammad s.a.w.” yaitu semua orang Islam yang mengakui dan menyakini bahwa nabi Muhammad s.a.w adalah hamba dan penyuruh Allah yang terakhir. Semua muslim diseluruh dunia secara arti bahasa juga orang-orang muhammadiyah, karena mereka itu telah berfikir dengan mengucapkan dua kalimat syahadat dan dengan setia mengikuti ajaran Nabi Muhammad s.a.w.¹¹.

Maksud pendidikan kemuhammadiyah adalah sebagai sarana untuk penyampaian pendidikan Muhammadiyah, pentingnya pendidikan di masa depan menuntut Muhammadiyah untuk menjawab ketertinggalannya selama ini di

¹⁰*Ibid*, 92-93

¹¹Ahmad Adaby Dardan, *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam*, h.99

bidang pendidikan. Salah satunya dengan melakukan penyempurnaan kurikulum Al-Islam dan kemuhmadiyah. Kemudian Tujuan Pendidikan Kemuhmadiyah dijadikan pelajaran pokok dengan tujuan agar dapat diamati, dipahami, dihayati oleh setiap peserta didik. Selain itu diharapkan agar kelak peserta didik bersedia dengan suka rela mengamalkan berbagai prinsip keyakinan dan cita-cita persyarikatan Muhammadiyah. Ruang lingkup dari pendidikan kemuhmadiyah adalah segala hal yang berhubungan dengan persyarikatan Muhammadiyah. Di dalamnya memuat segala aspek tentang seluk beluk Muhammadiyah, yaitu aspek sejarah berdirinya, organisasi, perjuangan, amal usaha dan tokoh pemimpinnya.¹²

Sejalan dengan adanya mata kuliah kemuhmadiyah yang telah ditetapkan sejak dulu, dengan begitu jika mahasiswa masuk ke Universitas ini harus siap belajar dan menerima bahan ajar kemuhmadiyah yang menjadi prasyarat dan wajib tempuh, berikut Silabus Mata Kuliah Kemuhmadiyah UM Palangkaraya.

Mata Kuliah	: Kemuhmadiyah I
Kode Mata Kuliah	: MPK 203
Semester	: II/Genap
Sks	: 3
Program Studi	: Semua program studi
Standar Kompetensi	: Memahami Muhammadiyah sebagai persyarikatan/organisasi dan ideologi Islam, sehingga tumbuh sikap empati dan simpati terhadap Muhammadiyah serta terdorong keinginan untuk lebih mendalami ajaran Islam yang sebenarnya dalam rangka menegakkan dakwah amar ma'ruf nahi mungkar.

Deskripsi Mata Kuliah : Mata Kuliah ini membahas tentang pendekatan dalam mempelajari Muhammadiyah, pengertian Muhammadiyah, periodisasi sejarah peradaban

¹²Adenin 2012, blogspot.com/2012/art.19 Maret 2014

Islam, latar belakang kelahiran, tujuan dan lambang Muhammadiyah, profil KH. Ahmad Dahlan, identitas perjuangan, landasan idiil, landasan normatif dan landasan operasional Muhammadiyah, amal usaha, perkembangan dan majelis/lembaga Muhammadiyah, organisasi otonom Muhammadiyah, serta Muhammadiyah dan keindonesiaan.

Berhasilnya suatu pendidikan pada mahasiswa, sangat tergantung pada tanggung jawab dosen dalam melaksanakan tugasnya. Dalam arti, sebagai pengajar/pendidik, guru/dosen merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidik. Mengajar merupakan suatu perbuatan, atau pekerjaan yang bersifat unik tetapi sederhana. Dikatakan unik, karena hal itu berkenaan dengan siswa yang belajar. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa, atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi mendidik untuk mencapai tujuan tertentu dalam proses belajar mengajar, tersirat adanya satu kesatuan kegiatan yang tak terpisahkan antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar, antara kedua kegiatan tersebut terjalin interaksi yang saling menunjang. Belajar kemuhammadiyah adalah usaha yang dilakukan untuk membimbing mahasiswa kearah pengamalan nilai-nilai yang terkandung dalam muhammadiyah. Usaha untuk mencapai tujuan tersebut tidak cukup hanya dengan memberikan materi-materi pelajaran dalam proses belajar di kelas, tetapi perlu adanya dukungan yang berupa minat dan motivasi,

C. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *field research* (penelitian lapangan). Oleh Karena itu, penelitian ini menggunakan metode wawancara (*interview*) terhadap objek kajian yakni mahasiswa non Muslim di Program Studi PGSD Universitas Muhammadiyah Palangka Raya.

D. Pembahasan

Setelah melakukan observasi awal, dimana peneliti meninjau secara langsung di lapangan, bahwa memang terdapat kesulitan belajar yang dialami oleh mahasiswa pada mata kuliah kemuhammadiyah I di FKIP prodi PGSD angkatan 2013. Tetapi tidak semua mahasiswa mengalami kesulitan belajar pada mata kuliah kemuhammadiyah I hanya saja ada beberapa mahasiswa yang mengatakan kesulitan belajar dengan alasan belum mengenal dan belum pernah mempelajarinya. Dengan berjalannya waktu peneliti tertarik ingin mengetahui lebih dalam akan hal kesulitan yang dialami mahasiswa yang bersangkutan yakni dengan melakukan wawancara dan dokumentasi maka peneliti mendapatkan gambaran data-data penelitian tentang kesulitan belajar seperti Tatap muka (di kelas). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat, maka terdapat kesulitan belajar pada mata kuliah kemuhammadiyah I yang meliputi: istilah-istilah dalam agama. Berdasarkan wawancara dengan IK, ia menyatakan:

“Kesulitan belajar saya selama mengikuti perkuliahan, menurut saya cara dosen mengajarnya agak sulit, karena alangkah baiknya dilihat yang non muslim dan dijelaskan lebih rinci agar saya juga dapat mengerti. karena saya melakukan tanya jawab pada beberapa materi yang menurut saya belum jelas ialah istilah-istilah agama (khurafat, syirik, bid’ah, dan taqlid)”¹³

Sebagaimana hasil wawancara dengan IK, berikut adalah hasil wawancara dengan informan AS:

“Mengenai IK, kalau menurut saya, dia mahasiswa yang kurang aktif. Namun sebenarnya dia orangnya rajin, IK ini kurang aktif dalam mengikuti perkuliahan, saat diskusi dia tidak berbicara karena mungkin malu atau kurang percaya, dia juga sangat jarang ke perpustakaan kecuali ada tugas individu/kelompok. Dan hasil akhir dari pembelajaranpun kurang memuaskan karena dia mendapatkan nilai E (tidak lulus), padahal jauh-jauh hari dia selalu belajar dan mempersiapkan diri. Dan dia berusaha kesana kemari untuk memperbaiki nilainya (klarifikasi) dengan mencari dosen pengampu, dan setelah ia selidiki ternyata bukan dia tidak lulus cuma ada kesalahan teknis”¹⁴

Berdasarkan wawancara dengan subyek YU, ia menyatakan:

“Kesulitan belajar saya selama tatap muka (perkuliahan), kalau untuk saya ada kesulitan selama proses belajar berlangsung karena saya non

¹³Wawancara dengan IK Selasa 01 Juli 2014 di Universitas Muhammadiyah Palangkaraya.

¹⁴Wawancara dengan AS Rabu 02 Juli 2014 di Universitas Palangkaraya

muslim, ada juga beberapa materi sulit seperti istilah Hizbul wathan serta istilah-istilah dalam agama (syirik, khurafat, tahayyul, bid'ah, taqlid) dan mata kuliah itu untuk memenuhi syarat. Namun saya aktif dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh dosen, apabila ada yang kurang jelas akan saya tanyakan".¹⁵

Sebagaimana hasil wawancara dengan YU, berikut adalah hasil wawancara dengan informan A:

"Iya, langsung saja, kalau menurut saya, YU rajin masuk kuliah, ya bisa dikatakan YU aktiflah di kelas, dia juga mengerjakan tugas, kalau ada tugas individu atau kelompok pun YU partisipasi dia baik."¹⁶

Menurut IK dan YU, kesulitan belajar yang ia hadapi saat proses pembelajaran terdapat pada materi yang berkaitan dengan istilah-istilah agama (khurafat, syirik, bid'ah, dan taqlid)

Kemudian yang kedua adalah nama-nama tokoh dan pokok-pokok pemikirannya

Berdasarkan wawancara dengan RAI, ia menyatakan:

"Kesulitan belajar yang saya alami pada mata kuliah kuliaah kemuhammadiyah I dan saat proses pembelajaran berlangsung hanya ada beberapa saja misalnya yang sulit dimengerti yaitu berkenaan dengan tulisan arab, nama-nama tokoh dan pokok-pokok pemikirannya, karena sebelumnya saya tidak pernah belajar hal seperti itu. Begitu juga dengan materi atau penjelasan yang disampaikan dosen bisa saya pahami apa yang dijelaskan oleh dosen, untuk materi yang belum saya pahami langsung melakukan tanya jawab kepada teman".¹⁷

Sebagaimana yang telah di sampaikan subyek RAI, berikut adalah hasil wawancara dengan informan AS:

"Iya, RAI sebenarnya semangat saja kuliahnya, dalam proses pembelajaranpun RAI cukup aktif misalnya saja saat diskusi RAI aktif bertanya namun pertanyaan itu lebih kepada teman sebaya, jadi saya anggap orangnya sudah cukup paham dan mengerti dengan apa yang telah disampaikan oleh dosen."¹⁸

Menurut RAI, kesulitan yang ia hadapi saat proses pembelajarn yakni terdapat pada materi yang berdampingan dengan lafadz arab serta mengenai

¹⁵Wawancara dengan YU Sabtu 28 Juni 2014 di Universitas Muhammadiyah palangkaraya.

¹⁶Wawancara denagn A Kamis 03 Juli 2014 di Universitas Muhammadiyah Palangkaraya.

¹⁷Wawancara dengan RAI Jum'at 27 Juni 2014 di Lt.3 Universitas Muhammadiyah P.Raya

¹⁸Wawancara dengan AS Rabu 02 Juli 2014 di universitas Muhammadiyah Palangkaraya

pokok-pokok pemikiran dari para tokoh misalnya (Muhammad bin Abdul Wahab).

Ketiga Periodisasi sejarah peradaban Islam (Historis)

Berdasarkan wawancara dengan SR, ia menyatakan:

“Kesulitan belajar saya selama mengikuti perkuliahan (tatap muka) ketika saya mengalami hambatan dalam memahami materi yang disampaikan oleh dosen misal periodisasi sejarah peradaban islam, selanjutnya saya melakukan tanya jawab dengan alasan materi-materi yang disampaikan belum bisa dipahami, maka saya akan menanyakan kembali hal-hal tersebut”¹⁹

Sebagaimana yang dikatakan subyek SR, berikut adalah pendapat informan RA:

“Mengenai SR menurut saya kuliahnya rajin, dia tidak malas, mungkin karena SR kuliah sambil bekerja, meskipun SR kuliah sambil kerja namun dia dapat membagi waktu belajar dengan waktu bekerja, jadi bekerja tidak mempengaruhi semangat dan konsentrasinya saat mengikuti perkuliahan, apa lagi SR cukup aktif saat mengikuti diskusi. Jadi menurut saya SR mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Tapi memang benar, kadang konsentrasi kita bisa tiba-tiba buyar saat belajar, entah kenapa, tapi menurut saya itu sangat wajar.”²⁰

Menurut SR, kesulitan belajar yang ia hadapi saat proses pembelajaran adalah ketika memahami materi yang disampaikan oleh dosen ada beberapa yang sulit untuk ia pahami, misalnya materi dengan tema periodisasi sejarah peradaban islam. Yang mana isi dari materi tersebut pembahasannya mengenai masa pertumbuhan, masa perkembangan/kemajuan, masa kemunduran, dan masa kebangkitan Islam.

Keempat tentang tulisan arab dan ejaan-ejaan (SAW, SWT)

Berdasarkan wawancara dengan RAI, ia menyatakan:

“Kesulitan belajar yang saya alami pada mata kuliah kuliah kemuhammadiyah I dan saat proses pembelajaran berlangsung hanya ada beberapa saja misalnya yang sulit dimengerti yaitu berkenaan dengan tulisan arab”²¹

Berdasarkan wawancara dengan GU, ia menyatakan:

“Kesulitan belajar saya selama tatap muka (perkuliahan) untuk saya lumayan sulit yang dari ejaan kata-kata atau dari cara kita ngomong itu salah atau kurang tepat, misal SAW itu kita nyebut yang benar apa mungkin begitu. Partisipasi saya kurang aktif karena kurang percaya diri, pernah tidak hadir

¹⁹Wawancara dengan SR sabtu 28 Juni di Rumah.

²⁰Wawancara dengan RA Selasa 01 Juli 2014 di Universitas Muhammadiyah Palangkaraya.

²¹Wawancara dengan RAI Jum'at 27 Juni 2014 di Lt.3 Universitas Muhammadiyah P.Raya

karena halangan. Akan tetapi materi yang disampaikan dosen saya memahami dengan mendengarkan atau menyimak baik-baik gitu aja sih”.²²

Sebagaimana hasil wawancara dengan GU, berikut adalah hasil wawancara dengan informan AS:

“Kalau menurut saya, GU itu di kelas orangnya kurang aktif dan dia juga pernah absen tidak masuk kuliah oleh karena ada halangan akan tetapi tidak sering, namun dia bisa mengikuti proses pembelajaran dengan baik.”²³

Menurut RAI dan GU, kesulitan yang ia hadapi saat mengikuti perkuliahan adalah saat mendapati tulisan arab dan ejaan huruf dalam agama (SAW, SWT). Dia beranggapan bahwa kesulitannya ketika huruf tersebut harus di tulis seperti apa dan pelafalan harus dengan baik dan benar.

Sebagaimana hasil wawancara dengan subyek dan informan yang sama-sama mahasiswa, berikut adalah hasil wawancara dengan informan langsung dari dosen yang mengajar kemuhammadiyah I ibu NC:

“Saya mengajar kemuhammadiyah sejak tahun 2006 sampai saat ini untuk bahan ajar sudah saya siapkan di power point kemudian selalu menggunakan LCD, mata kuliah kemuhammadiyah I di PGSD ada di pukul 09.45-12.30. Jadi setiap materi yang disampaikan sudah sesuai dengan alokasi waktunya.

Untuk metode yang digunakan dalam pembelajaran sudah sesuai dengan materi yang akan disampaikan yakni : penugasan ceramah, diskusi 3 itu saja yang sering saya gunakan.

Faktor internal dari sisi jawaban mereka uts dan uas, eksternal diskusi, menyampaikan materi, tugas karena ada sebagian yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan ada tugas individu (tentang pemahaman kemuhammadiyah, mencari struktural kepengurusan kemuhammadiyah dari daerahnya masing-masing) dan kelompok.”²⁴

Menurut ibu NC, Metode yang beliau gunakan sama dengan dosen yang lainnya, yaitu dengan penugasan, ceramah, diskusi karena dari ke 3 metode tersebut sudah dianggap mewakili dari setiap materi yang disampaikan, dan tentunya beliau menggunakan metode sudah sesuai dengan materi yang diajarkan.

Berdasarkan data yang didapat, bahwa cara dosen mengajar dan menyampaikan mata kuliah kemuhammadiyah I sudah bagus. Hanya saja ada

²²Wawancara dengan GU Senin 11 Agustus 2014 di Universitas Muhammadiyah Palangka Raya

²³Wawancara dengan AS Rabu 02 Juli 2014 di Universitas Muhammadiyah Palangkaraya.

²⁴Wawancara dengan Informan BN Selasa 16 September 2014 pkl 10:15 di Rumah.

beberapa materi yang dianggap sulit untuk mahasiswa pahami misalnya historis Islam dan istilah-istilah dalam agama, bukan karena kemampuan mahasiswa yang rendah melainkan perhatian dan minat mahasiswa akan mempelajari suatu hal itu yang sangat kurang yang mengakibatkan mahasiswa ini tidak akan bisa mengikuti proses belajar dengan baik. Jadi niat, semangat belajar dan minat belajar harus tertanam dari awal, serta harus ada dorongan motivasi dalam dirinya jika tidak maka akan merasa jenuh dan kesulitan. Kesulitan bisa ditanggulangi dengan berbagai macam cara yaitu memperhatikan, mendengarkan, menyimak dengan sungguh-sungguh dan mencatat point-point yang dianggap penting atau dianggap susah, kemudian menanyakan point-point materi yang dianggap belum dimengerti dengan diskusi atau tanya jawab, dengan begitu kesulitan bisa teratasi.

Berdasarkan data yang didapat, bahwa cara dosen mengajar dan menyampaikan mata kuliah kemuhammadiyah I sudah bagus. Hanya saja ada beberapa materi yang dianggap sulit untuk mahasiswa pahami misalnya historis Islam dan istilah-istilah dalam agama, bukan karena kemampuan mahasiswa yang rendah melainkan perhatian dan minat mahasiswa akan mempelajari suatu hal itu yang sangat kurang yang mengakibatkan mahasiswa ini tidak akan bisa mengikuti proses belajar dengan baik. Jadi niat, semangat belajar dan minat belajar harus tertanam dari awal, serta harus ada dorongan motivasi dalam dirinya jika tidak maka akan merasa jenuh dan kesulitan. Kesulitan bisa ditanggulangi dengan berbagai macam cara yaitu memperhatikan, mendengarkan, menyimak dengan sungguh-sungguh dan mencatat point-point yang dianggap penting atau dianggap susah, kemudian menanyakan point-point materi yang dianggap belum dimengerti dengan diskusi atau tanya jawab, dengan begitu kesulitan bisa teratasi.

Masalah Di luar tatap muka (di luar kelas) yakni Berdasarkan wawancara dengan SR, ia menyatakan:

“Kesulitan belajar diluar perkuliahan (diluar kelas) yaitu waktu belajar yang kurang, karena saya sambil kerja”.²⁵

Menurut SR, kesulitan belajar diluar perkuliahan yakni waktu belajar yang kurang alasannya dia kuliah sambil kerja. Namun dia akan selalu berusaha untuk menyempatkan belajar diselang-selang waktu kerjanya.

²⁵Wawancara dengan SR sabtu 28 Juni di Rumah.

Berdasarkan wawancara dengan IK, ia menyatakan:

“Kesulitan belajar saya saat diluar perkuliahan, ketika belajar di rumah saya jarang sekali mencari referensi atau berkunjung keperpustakaan untuk menambah pengetahuan”.²⁶

Berdasarkan wawancara dengan YU, ia menyatakan:

“Kesulitan belajar saya diluar perkuliahan (di luar tatap muka) selalu belajar untuk menambah pengetahuan dengan mencari bahan bacaan buku yang berkaitan dengan materi, hanya saja saya kurang begitu aktif berkunjung keperpustakaan melainkan untuk menambah pengetahuan saya melalui via media sosial (internet)”.²⁷

Menurut IK dan YU, kesulitan belajar yang ia alami di luar perkuliahan yaitu keterbatasan buku / referensi dan ia hanya belajar atau menambah pengetahuan melalui via media sosial (internet).

Masalah selanjutnya tentang mengerjakan tugas. Yang pertama adalah karena tidak kompak (komunikasi kurang baik)

Berdasarkan wawancara dengan RAI, ia menyatakan:

“Kesulitan belajar dalam mengerjakan tugas yaitu ketika mendapatkan tugas kelompok dimana tidak ada kekompakkan atau komunikasi tidak baik satu sama lain, yang mengakibatkan penundaan dalam mengerjakannya. Dan untuk tugas individu saya tidak ada kesulitan dalam menyelesaikannya”.²⁸

Berdasarkan wawancara dengan YU, ia menyatakan:

“Kesulitan belajar dalam mengerjakan tugas kuliah, dalam mengerjakan tugas kuliah ada dua macam yaitu tugas individu yang dikerjakan sendiri dan tugas kelompok yang dikerjakan secara bersama-sama dengan cara membagi tugas, karena teman-teman saya sekelompok terkadang mempunyai kesibukan. Jadi untuk menyelesaikan tugas kelompok dengan membagi dan nanti setelah menyelesaikan baru bertemu kembali dan mencocokkan apa yang sudah didapat setiap individunya. Jadi untuk saya pribadi saat dalam mengerjakan tugas kuliah tidak ada kesulitan atau hambatan.”²⁹

Menurut RAI dan YU, ia menyatakan kesulitan belajar saat dalam mengerjakan tugas terutama pada tugas kelompok yang mana tidak ada kekompakan satu sama lain sisamping itu juga masih belum terlalu mengenal antara yang lainnya.

Kemudian tidak mencari referensi (buku yang terkait)

²⁶Wawancara dengan IK Selasa 01 Juli 2014 di Universitas Muhammadiyah Palangkaraya.

²⁷Wawancara dengan YU Sabtu 28 Juni 2014 di Universitas Muhammadiyah Palangkaraya.

²⁸Wawancara dengan RAI Jum'at 27 Juni 2014 di Lt.3 Universitas Muhammadiyah Palangka Raya

²⁹Wawancara dengan YU Sabtu 28 Juni 2014 di Universitas Muhammadiyah Palangkaraya.

Berdasarkan wawancara dengan SR, ia menyatakan:

“Kesulitan belajar dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen, baik tugas individu maupun tugas kelompok. Sayapun jarang mencari buku sebagai bahan yang nantinya akan dimuat dalam tugas itu, dikarenakan saya sibuk bekerja, namun saya tidak meninggalkan tujuan utama saya yaitu belajar (kuliah). Untuk kegiatan mengerjakan tugas, saya mengerjakan dengan sebaik-baik mungkin dan semampunya”.³⁰

Menurut SR, ia menyatakan kesulitan saat dalam mengerjakan tugas karena ia jarang mencari referensi atau jarang berkunjung ke perpustakaan. Setelah perkuliahan usai ia langsung bergegas untuk pulang dan langsung bekerja, mungkin dikarenakan ia sibuk bekerja yang membuat sulit untuk menyelesaikan tugasnya. Namun sekarang zaman semakin maju dan canggih jadi mengerjakan tugas bisa saja mencari bahan melalau internet di sela-sela aktivitas kerjanya.

Kemudian tentang mengikuti ujian. Berdasarkan wawancara dengan RAI, ia menyatakan:

“Untuk kesulitan belajar ketika mengikuti ujian (uts dan uas), ketika saya mengikuti uts lancar dan uas agak sedikit kesulitan, padahal sebelumnya saya selalau membaca ulang dan memahami materi yang telah disampaikan oleh dosen.”³¹

Menurut RAI, ia menyatakan kesulitan belajar saat mengikuti ujian (uts dan uas) kesulitan saat mengikuti ujian yaitu ketika uas. Menurutnya ada sebagian soal yang membuatnya bingung dan kurang paham, namun ia berusaha menjawab semampunya.

Selanjutnya wawancara dengan SR, IK, YU, dan GU. Berdasarkan hasil penelitian dari keempat subyek ini tidak mengalami kesulitan ketika mengikuti ujian, karena menurutnya soal yang diberikan itu sudah sesuai dengan materi yang telah dipelajari atau disampaikan oleh dosen selama perkuliahan berlangsung. Dan sebelum ujian tiba mereka selalu belajar maksimal agar mendapatkan hasil sesuai dengan yang diharapkan.

Sejalan dengan jawaban dari beberapa mahasiswa, mata kuliah kemuhammadiyah I tidak terlalu sulit, hanya saja ada beberapa materi yang mungkin sulit dan asing bagi mahasiswa misal ketika menemui tulisan arab, ejaan tulisan SAW mereka bingung untuk melafalkannya dengan benar, serta istilah-istilah dalam agama, dan tokoh-tokoh pemikiran, dosen yang bersangkutan pun saat wawancara mengatakan hal demikian. Materi sebagian sudah sesuai dengan

³⁰Wawancara dengan SR sabtu 28 Juni di Rumah.

³¹Wawancara dengan RAI Jum'at 27 Juni 2014 di Lt.3 Universitas Muhammadiyah Palangka Raya

kemampuan mahasiswa, karena kemuhammadiyah ini MKU dengan begitu mahasiswa akan betul-betul memperhatikan dan belajar dengan serius agar menguasai kemudian memahami yang telah disampaikan dosen atau didapatnya. Dengan begitu ada sebagian mahasiswa non muslim yang mendapatkan nilai A hanya saja dosen tidak menyebutkan siapa nama mahasiswa yang bersangkutan tersebut, sehingga membuat peneliti menjadi bertanya-tanya dan penasaran. Mata kuliah kemuhammadiyah I diberikan di semester 2 yang mencakup 3 sks untuk kurikulum lama, sedangkan untuk kurikulum baru yakni di tahun 2014 ini kemuhammadiyah hanya diberikan bobot 2 sks karena nantinya akan ada penambahan tingkatan kemuhammadiyah III.

Deskripsi faktor internal dan eksternal mahasiswa terhadap kesulitan belajar mata kuliah Kemuhammadiyah I, sebagai berikut: Faktor internal yaitu minat. Minat kecenderungan yang menetap untuk mmemeperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas, karena seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas maka ia akan memperhatikan aktovitas secara konsisten dengan rasa senang dan tidak akan mengalami kesulitan belajar. Sebaliknya jika ia tidak berminat terhadap suatu aktivitas maka ia akan mengalami kesulitan belajar. Berdasarkan data yang didapat, minat mahasiswa terhadap mata kuliah kemuhammadiyah I sudah cukup bagus. Karena di lihat dari aktivitas saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini juga dibuktikan berdasarkan hasil wawancara dengan informan yang mengalami secara langsung bagaimana dengan aktivitas saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu dibuktikan lagi dengan informan yang disini sebagai tenaga pengajar mata kuliah kemuhammadiyah I, saat peneliti melakukan wawancara ia menyatakan minat mahasiswa non muslim sudah cukup bagus karena ini MKU, jadi mahasiswa teresbut betul-betul memperhatikan dan mendengarkan oleh dosennya.

Kemudian motivasi. Motivasi merupakan pondasi awal untuk melangkah kesuksesan agar tercapainya keberhasilan yang maksimal, seseorang yang memiliki suatu kekuatan dan dorongan untuk bergerak itu yang akan menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan dalam belajar.

Selain itu, faktor eksternal yakni teman bergaul . Faktor lingkungan terutama teman bergaul akan sangat mempengaruhi semangat dan tercapainya tujuan belajar seseorang, apabila teman bergaul seorang yang malas belajar, senang dengan hal-hal yang tidak ada manfaatnya, jika seorang mahasiswa tidak memiliki pendirian yang kuat maka mahasiswa tersebut akan mudah terpengaruh oleh teman bergaulnya. Karena tidak sedikit mahasiswa yang mengalami peningkatan hasil belajar pengaruh teman sebaya yang mampu memberikan motivasi dan semangat belajar kepadanya. Kemudian Lingkungan tetangga. Selanjutnya lingkungan sekitar atau tetangga pun juga berpengaruh. Apabila kehidupan sekitarnya adalah perjudi, minum-minuman keras, pertengkaran (perkelahian), dan tidak suka belajar dengan begitu mahasiswa pun tidak memiliki semangat belajar. Sedangkan apabila lingkungan sekitar para pelajar, mahasiswa, dosen, dan guru serta kondisi nyaman, tenang, aman, dan tentram maka dengan begitu akan mendorong semangat belajar pada diri mahasiswa tersebut. Kemudian Aktivitas dalam masyarakat. Selain teman bergaul dan lingkungan tetangga (masyarakat), aktivitas dalam masyarakat pun tidak kalah pentingnya, karena mahasiswa yang aktivitasnya dalam masyarakat terlalu banyak berorganisasi dan sambil bekerja sebagian besar mahasiswa akan terbengkalai belajarnya. Dan orang tua pun harus mengawasi kegiatan ekstra di luar belajar tanpa melupakan tugasnya sebagai pelajar/ mahasiswa.

Berdasarkan dilihat dari hasil wawancara dan pengamatan langsung metode dan strategi dosen dalam menyampaikan materi menurut saya sudah bagus, dalam artian apa yang disampaikan oleh dosen sudah bisa diterima. Namun tidak semua mahasiswa memahami penjelasan yang diberikan khususnya mahasiswa non muslim, yang mana pada kenyataannya masih terdapat kesulitan belajar mahasiswa non muslim pada mata kuliah kemuhammadiyah I tersebut, seharusnya mahasiswa bisa lebih giat dan bersungguh-sungguh lagi dalam belajar. Memahami betul-betul yang sedang di pelajari, dan memperhatikan apa yang disampaikan dosen, perlu tertanam sejak awal niat belajar serta harus ada dorongan dan motivasi terus-menerus dalam dirinya agar lebih semangat lagi

dalam belajar. Menggunakan sebaik mungkin waktu yang di miliki, namun mahasiswa kurang memiliki kesadaran mengenai hal tersebut.

Memandang dari berbagai kepentingan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik untuk mengetahui seberapa penting pribadi peserta didik dengan masalah yang kompleks terdapat dalam diri peserta didik. Kesulitan belajar mahasiswa dalam mempelajari mata kuliah kemuhammadiyah I merupakan hal yang harus diperhatikan sebagai kader penerus, tidak bisa di pandang sebelah mata kesulitan belajar yang terjadi, dengan adanya kesulitan belajar maka generasi yang diharap akan melanjutkan perjuangan pendidik tidak akan memiliki kualitas yang baik. Berdasarkan hal tersebut dengan hasil observasi dan wawancara yang telah penulis lakukan serta telah dipaparkan di penyajian data, sebenarnya tidak terlihat masalah yang begitu rumit pada mata kuliah kemuhammadiyah I, hanya saja mahasiswanya yang kurang begitu mengikuti atau memfokuskan dirinya untuk serius dalam proses pembelajaran berlangsung, ketidak sungguhan mahasiswa saat belajar, yang akan menimbulkan kesulitan belajar bagi ia sendiri. Maka dari itu, seharusnya kesadaran diri mahasiswa dituntut untuk lebih bisa menyikapi keseriusan dalam belajar, sehingga tidak terjadi kesulitan belajar yang mereka alami sekarang. Apabila mahasiswa bisa menyikapi dan memiliki keseriusan dalam belajar dengan lebih memperhatikan cara ia belajar, kesulitan belajar pun tidak akan terjadi.

Melihat dari data yang telah didapat, penulis mengaitkan dengan arti penting belajar menurut Muhibbin Syah dalam bukunya Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, yang mana perubahan dan kemampuan untuk berubah merupakan batasan dan makna yang terkandung dalam belajar, karena kemampuan berubahlah, manusia terbebas dari kemandegan fungsinya sebagai khalifah di bumi. Selain itu, dengan kemampuan berubah melalui belajar itu, manusia secara bebas dapat mengeksplorasi, memilih, dan menetapkan keputusan-keputusan penting untuk kehidupannya.³²

³²Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010, h. 93.

Kemampuan yang telah dimiliki setiap mahasiswa hendaknya selalu dipertajam dengan rajin belajar dan berusaha memecahkan masalah belajar yang ada, ketika belajar dimaknai dengan perubahan dan kemampuan untuk berubah seharusnya mahasiswa sadar akan perubahan dan kemampuan yang seharusnya bisa mereka pergunakan dengan baik agar mereka bisa mengeksplorasi, memilih dan menetapkan keputusan-keputusan penting untuk kehidupannya, karena semua itu akan menandakan kesuksesan masa depan penerus bangsa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan subyek dan informan, faktor internal tidak kalah penting dalam hal ini, sebagaimana dipaparkan faktor internal mengenai motivasi, intelegensi, bakat dan masalah kesehatan pun harus diperhatikan. Sebagian besar dari subyek memiliki motivasi yang kurang baik, minat belajar yang kurang, sehingga mereka merasakan kesulitan dalam belajar. Faktor eksternal dan internal ini saling berkaitan, seharusnya kesadaran diri mahasiswa sangat dituntut dalam hal ini, kembali pada tujuan awal kuliah. Dengan hasil belajar yang baik, percaya diri pun akan terus muncul serta menambah semangat belajar mahasiswa. Karena rasa percaya diri merupakan salah satu kondisi psikologis seseorang yang berpengaruh terhadap aktivitas fisik dan mental dalam proses pembelajaran. Rasa percaya diri umumnya muncul ketika seseorang yang bersangkutan akan melakukan atau terlibat di dalam suatu aktivitas tertentu di mana pikirannya terarah untuk mencapai suatu hasil yang diinginkannya. Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam buku Belajar dan Pembelajaran karangan Dimiyati dan Mudjiono yang mana proses belajar merupakan hal yang kompleks, siswalah yang menentukan terjadi atau tidak terjadi belajar. Untuk bertindak belajar siswa menghadapi masalah-masalah intern. Jika siswa tidak dapat mengatasi masalahnya, maka ia tidak belajar dengan baik. Pada saat itulah mahasiswa mengalami kesulitan belajar yang internal, dan akan menyebabkan hasil belajar yang kurang memuaskan.

Pengaruh faktor eksternal dari lingkungan tetangga, teman bergaul, aktivitas dalam masyarakat yang sebagian adalah orang-orang yang bekerja atau pedagang dan menganggur, keributan serta teman yang senang bermain akan mempengaruhi semangat dan tidak semangatnya mereka dalam belajar.

Mahasiswa yang kuliah sambil bekerja apabila tidak pintar-pintar membagi dan mengatur waktu untuk keduanya ini, maka mereka akan gagal dalam salah satunya. Tidak hanya itu, mahasiswa yang kuliah dan mengikuti aktivitas ekstra kulikuler kampus, apabila mereka tidak bisa membagi dan mengatur waktu, maka mereka pun akan mengalami kesulitan-kesulitan dalam belajar dan kesulitan membagi waktu, baik waktu kuliah maupun waktu untuk bekerja.³³

Berdasarkan data yang telah dipaparkan sebelumnya, masalah internal yang mempengaruhi mahasiswa, mahasiswa kurang mampu untuk menghadapi dan mengatasi masalah internalnya sehingga bermula dari masalah internal masalah-masalah yang lainpun akan bermunculan dengan sendirinya. Ketika mahasiswa mampu menghadapi dan mengatasi masalah internal dalam dirinya, maka mahasiswa itu pun akan mampu mendapatkan hasil belajar yang memuaskan, dengan sikap kedewasaan dan rasa tanggung jawab sebagai mahasiswa atas pribadinya sendiri dalam menuntut ilmu, maka seharusnya mahasiswa dapat mengatasi masalah internalnya sehingga tidak menimbulkan dan menyebabkan kesulitan belajar yang ia alami.]

E. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dikemukakan diatas sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar mahasiswa non muslim dalam mempelajari mata kuliah kemuhammadiyah I di FKIP PGSD angkatan 2013 Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar mahasiswa pada mata kuliah kemuhammadiyah I yang *pertama*, kesulitan belajar saat berlangsungnya proses pembelajaran saat tatap muka atau di luar tatap muka meliputi: lafal arab, ejaan huruf SAW, materi – materi tertentu mislanya istilah-istilah dalam agama (syirik, khurafat, tahayyul, bid'ah, taqlid), serta pemikiran para tokoh-tokoh pada pereodesasi sejarah peradaban islam . Yang mana dari ke 5 subyek mengaku bahwa setiap proses belajar berlangsung berperan aktif dan ada yang kurang aktif (kurang percaya diri), hal ini dilihat dari responden dan aktivitas belajar ketika diskusi atau tanya

³³Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009, h. 238.

jawab langsung terhadap materi-materi yang menurut mahasiswa belum bisa dipahami. Berdasarkan nilai mata kuliah kemuhammadiyah I, dari jumlah 5 orang mahasiswa non muslim yang terbagi menjadi 3 kelas dan mengambil mata kuliah kemuhammadiyah I, hanya 1 orang yang tidak lulus dengan mendapatkan nilai E, ditinjau dari aktivitas belajar 5 orang mahasiswa yang kurang memiliki motivasi dan minat serta semangat belajar namun berdasarkan absen tidak ada mahasiswa yang melampai jatah.

Ditinjau dari faktor internal dan faktor eksternal, dari 16 orang mahasiswa non muslim yang mengambil mata kuliah kemuhammadiyah I, 5 orang yang menjadi subyek dan 1 mahasiswa tidak lulus dengan mendapatkan nilai Ekarena faktor internal yaitu pengaruh dari motivasi dan minat belajar mahasiswa masih kurang, kesehatan mental yang biasa dialami yaitu hilangnya konsentrasi yang disebabkan mudah lelah (berfisik lemah), kurang memiliki semangat belajar. Sedangkan faktor eksternal yaitu pengaruh dari teman bergaul (kurang belajar bersama dan teman yang malas belajar) disebabkan tidak adanya kekompakan dan kebersamaan satu sama lain, lingkungan tetangga dan aktivitas dalam masyarakatnya yang kuliah sambil bekerja dan lebih senang mengikuti aktivitas ekstrakurikuler. Oleh sebab itu menjadikan mahasiswa kurang memiliki semangat belajar bukan berarti malas kuliah, tetapi mahasiswa menyadari kesalahan yang mereka lakukan. Perlu ditegaskan bahwa 1 mahasiswa yang mendapatkan nilai E bukan tidak lulus tapi ada kesalahan teknis, jadi semua mahasiswa khususnya yang non muslim lulus.

Daftar Pustaka

- Adaby Dardan, Ahmad Adaby Dardan, *Muhammadiyah sebagai Gerakan Islam*, Yogyakarta: Pustaka SM, 2009.
- Akbar Setiady Purnomo, Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: BumiAksara, 2000.
- A Michael Huberman, Matthew B. Milles, *Aanalisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1999.
- Arikunto, Suharsimi, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, Jakarta: CV. Rajawali, 1993.

- _____, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- _____, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Bahri Djamarah, Syaiful, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- _____, Syaiful, *Rahasia Sukses Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008.
- _____, Syaiful, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 2002.
- Bell Gredler, Marget E., *Belajar dan Membelajarkan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994.
- Bugin, Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta :PT Grafindo Persada, 2003.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro, 2004.
- Depdikbud, Universitas Terbuka.1984/1985. *Modul Diagnostik Kesulitan Belajar dan Pengajaran Remedial*. Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Lexi, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Nasution, S, *Diktatik Asas-Asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Partowisastro, Koestoer , *Diagnosa dan Pemecahan Kesulitan Belajar, jilid 2*, Jakarta: Erlangga,1984.
- Prawira, Purwa Atmaja, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*.
- Roestiyah, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1989.
- Shobron, Sudarno, *Studi Kemuhammadiyah*, Surakarta: LPID, 2012.
- Subagyo, Joko , *Metodologi Penelitian dalam Teoritik dan Praktir*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.2004.
- Sugiyono, *Metode Penenlitan Kuantitatif dan Kombinasi (mixed methods)*, Penerbit:Alfabeta, Bandung: 2011.
- Suryabrata, Sumardi, *Psikologi Pendidikan*, , Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pedekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995.
- Widodo Supriyono, AbuAhmadi, *Psikologi Belajar*, Jakarta: RinekaCipta,1991.
- Adenin 2012, blogspot.com/2012/art.19 Maret 2014